

Optimalisasi Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Sekolah Legislasi Senat Mahasiswa

Akhmad Dalil Rohman¹, Ririn Novita Sari²

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

akhmaddalilrohman@mhs.uingusdur.ac.id¹

Article Info

Volume 2 Issue 1
March 2025

Article History

Submission: 05 May 2025

Revised: 14 December 2024

Accepted: 14 December 2024

Published: 07 March 2025

Keywords:

Critical Thinking Skills,
Student, School of Legislation,
FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid
Pekalongan.

Kata Kunci:

Keterampilan Berpikir
Kritis, Mahasiswa, Sekolah
Legislasi, FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid
Pekalongan.



Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstract

In facing the demands of an increasingly complex era of globalization, critical thinking skills are an important aspect for students in improving their analysis, evaluation and problem solving skills. UIN FTIK Student Senate K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan realized the importance of developing critical thinking skills and introduced the Legislation School program. Through an approach of presenting material, discussion and argumentative debate, this program aims to optimize student potential in developing critical thinking skills effectively. The research results show that the Legislation School program has had a significant positive impact in improving the critical thinking skills of FTIK UIN K.H. students. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Participants demonstrated increased ability to analyze information, identify logical arguments, and evaluate opinions critically. This program has proven to be an effective solution for improving students' critical thinking skills in a college environment. In conclusion, the Legislation School program with an approach to presenting material, discussion and argumentative debate succeeded in optimizing the critical thinking skills of FTIK UIN K.H. students. Abdurrahman Wahid Pekalongan. These findings emphasize the importance of a structured approach in improving critical thinking skills in higher education. The integration of similar programs in the curriculum is expected to improve the quality of higher education and prepare students to face global challenges in the future.

Abstrak

Dalam menghadapi tuntutan era globalisasi yang semakin kompleks, keterampilan berpikir kritis menjadi aspek penting bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Senat Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menyadari pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan memperkenalkan program Sekolah Legislasi. Melalui pendekatan pemaparan materi, diskusi, dan debat argumen, program ini bertujuan mengoptimalkan potensi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sekolah Legislasi memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Partisipan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi argumen logis, dan mengevaluasi pendapat secara kritis. Program ini terbukti sebagai solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Kesimpulannya, program Sekolah Legislasi dengan pendekatan pemaparan materi, diskusi, dan debat argumen berhasil mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di perguruan tinggi. Integrasi program serupa dalam kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan persiapan mahasiswa menghadapi tantangan global di masa depan.

1. PENDAHULUAN

Tuntutan era globalisasi yang semakin kompleks menuntut peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan yang cerdas dan kritis. Dalam menghadapi tantangan ini, keterampilan berpikir kritis menjadi esensi dalam dunia pendidikan tinggi (Istichomaharani & Habibah, 2016). Pendidikan tinggi bertanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan analitis dan kritis untuk menghadapi dinamika kompleks di masa depan. Pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi landasan bagi mahasiswa untuk menjadi individu yang mampu menganalisis informasi secara kritis, mengevaluasi argumen secara rasional, dan mengatasi berbagai permasalahan dengan solusi inovatif (Munawwarah et al., 2020).

Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menyadari bahwa optimalisasi keterampilan berpikir kritis merupakan hal yang strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Sejalan dengan visi tersebut, Senat Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merancang program Sekolah Legislasi sebagai upaya nyata untuk meningkatkan potensi dan kualitas mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara efektif.

Tema Sekolah Legislasi "Terwujudnya Legislator Muda yang Aspiratif, Solutif, dan Profesional dalam Menghadapi Tantangan di Era VUCA" menjadi pedoman dalam merancang seluruh rangkaian kegiatan program ini. Dalam era *Volatility* (Volatilitas), *Uncertainty* (Ketidakpastian), *Complexity* (Kompleksitas), and *Ambiguity* (Ambiguitas) atau disingkat sebagai VUCA, tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa semakin kompleks dan tidak terduga (Poernomo, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan yang lebih luas dan mendalam dalam menganalisis, merumuskan solusi inovatif, serta berkomunikasi secara persuasif.

Program Sekolah Legislasi dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek penting dari tema tersebut, yaitu penguatan keterampilan berpikir kritis, peningkatan kemampuan analisis, dan pengembangan pola pikir yang responsif terhadap perubahan lingkungan. Melalui pendekatan pemaparan materi, diskusi, dan debat argumen, program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menantang bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis ini dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun sosial.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk membekali mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan keterampilan berpikir kritis yang kuat sehingga mereka dapat menjadi legislator muda yang aspiratif, solutif, dan profesional dalam menghadapi tantangan di era VUCA. Dengan menjadi legislatif muda yang berdaya saing, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan kompleks di lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, dan dunia kerja.

2. METODE

Program Sekolah Legislasi Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menggunakan beberapa metode, metode ceramah, diskusi dan debat argumen. Adapun subjek kegiatan sekolah legislasi Senat Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu 50 mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang secara sukarela ikut serta dalam program sekolah legislasi. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria kemauan dan keaktifan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta keterwakilan berbagai program studi dan tingkat semester.

Adapun langkah – langkah dari metode yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang umum digunakan dalam lingkungan pendidikan. Metode ini melibatkan seorang instruktur atau pembicara yang menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik secara lisan. Instruktur

menggunakan gaya penyampaian yang eksplanatif dan mendetail untuk menyampaikan informasi, konsep, teori, atau pandangan tertentu kepada para peserta didik (Khusna et al., 2022). Metode ceramah biasanya digunakan dalam berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam metode ceramah, instruktur berperan sebagai pemimpin sesi dan berbicara kepada para peserta didik secara langsung. Presentasi yang dilakukan bisa berupa cerita, pemaparan teori, analisis data, presentasi visual, atau pengalaman pribadi yang relevan dengan materi pelajaran. Instruktur dapat menggunakan media seperti slide presentasi, gambar, atau video untuk mendukung penyampaian materi dan menjaga minat peserta didik (Rohman et al., 2023).

Metode ceramah pada program Sekolah Legislasi Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan digunakan untuk penyampaian materi *legal drafting*, *critical thinking*, *student government*, dan teknik persidangan.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara instruktur atau fasilitator dengan peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi tentang topik atau masalah tertentu (Akhmad Dalil Rohman et al., 2023). Tujuan dari metode diskusi adalah untuk mendorong pemikiran kritis, mengembangkan kemampuan analisis, dan membangun pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

Metode diskusi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok kecil, diskusi kelas, atau diskusi online. Fasilitator berperan sebagai moderator yang mengarahkan arah diskusi, memotivasi peserta didik untuk berbicara, dan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi (Septikasari & Frsandy, 2018).

Metode diskusi pada program Sekolah Legislasi Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan digunakan setelah penyampaian materi *legal drafting*, *student government* dan teknik persidangan, yaitu dengan cara memberikan bahan diskusi atau suatu permasalahan untuk dicari solusi atau jalan keluar dari permasalahan tersebut.

3. Metode Debat

Metode debat merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan dua kelompok atau lebih yang berdebat tentang isu atau topik tertentu (Pudjantoro, 2015). Setiap kelompok memiliki pandangan yang berbeda mengenai isu tersebut, yang dikenal sebagai "pro" dan "kontra." Para peserta debat atau debater berusaha untuk meyakinkan audiens dan penguji bahwa pandangan mereka adalah yang paling masuk akal, berdasarkan argumen yang kuat dan bukti yang relevan.

Proses debat biasanya terstruktur dan mengikuti aturan tertentu, seperti waktu yang ditentukan untuk setiap pembicaraan, cara menyajikan argumen, dan bagaimana tanggapan atau bantahan diberikan oleh kelompok lawan (Cahyono, 2019). Dalam debat formal, ada penguji atau juri yang menilai kemampuan berbicara, kejelasan argumen, strategi persuasif, dan ketepatan fakta.

Metode debat membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai keterampilan, seperti berbicara di depan umum, keterampilan komunikasi, berpikir kritis, mendalami isu secara mendalam, dan mampu merumuskan argumen yang solid. Selain itu, debat juga mengajarkan pentingnya mendengarkan dengan seksama terhadap pandangan orang lain dan merespon dengan cara yang sopan dan bijaksana.

Dalam konteks pendidikan, metode debat sering digunakan sebagai alat untuk mengajarkan peserta didik tentang berbagai perspektif, mendiskusikan isu-isu kontroversial, dan mendorong pemikiran analitis. Metode debat juga dapat digunakan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi situasi dunia nyata, di mana mereka perlu menyampaikan pandangan atau argumen mereka secara efektif.

Dalam konteks akademis, debat sering digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa, sastra, sejarah, ilmu sosial, dan bahkan ilmu pengetahuan. Hal ini karena metode debat dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan mendalam bagi peserta

didik, yang akan membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan kemampuan berpikir kritis.

Metode debat pada program Sekolah Legislasi Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan digunakan setelah penyampaian materi *legal drafting* dan *critical thinking* yaitu dengan cara memberikan suatu pernyataan atau kebijakan pemerintah untuk dikritisi dan dibuat kelompok pro dan kelompok kontra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan organisasi kemahasiswaan legislatif di tingkat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki fungsi yaitu menerima, menyalurkan, dan menindaklanjuti aspirasi dari mahasiswa - mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Oleh karena itu pada hari sabtu - minggu tanggal 17 - 18 Juni 2023 senat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengadakan program sekolah legislasi untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Tuntutan era globalisasi yang semakin kompleks menuntut peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan yang cerdas dan kritis. Dalam menghadapi tantangan ini, keterampilan berpikir kritis menjadi esensi dalam dunia pendidikan tinggi. Oleh karena itu Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berinisiatif mengadakan program sekolah legislasi yang bertujuan untuk membekali mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan keterampilan berpikir cerdas dan kritis. Program sekolah legislasi tersebut diikuti kurang lebih 50 mahasiswa dari berbagai program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Gambar 1. Penyampaian Materi dari Narasumber

Program sekolah legislasi menggunakan beberapa metode, antara lain :

a. Metode Ceramah

Pada program sekolah legislasi ini, metode ceramah digunakan oleh narasumber dalam penyampaian materi kepada peserta kegiatan. Metode ini digunakan dengan tujuan agar peserta kegiatan mampu memahami materi secara teoritis dan mampu mengimplementasikannya di kemudian hari.

b. Metode Diskusi

Pada program sekolah legislasi ini, metode diskusi digunakan dengan tujuan agar peserta didik mampu menganalisis suatu persoalan, mampu menyampaikan pendapatnya kepada orang lain dan menghargai perbedaan pendapat.

c. Metode Debat

Metode debat pada program Sekolah Legislasi Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan digunakan

setelah penyampaian materi *legal drafting* dan *critical thinking* yaitu dengan cara memberikan suatu pernyataan atau kebijakan pemerintah untuk dikritisi dan dibuat kelompok pro dan kelompok kontra.

Berdasarkan hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa program Sekolah Legislasi memberikan dampak positif yang signifikan, menghasilkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi argumen logis, dan mengevaluasi pendapat secara kritis. Program ini, sesuai dengan tema "Terwujudnya Legislator Muda yang Aspiratif, Solutif, dan Profesional dalam Menghadapi Tantangan di Era VUCA," berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis yang mendalam dan responsif terhadap perubahan.

Program Sekolah Legislasi yang diselenggarakan oleh Senat Mahasiswa bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui berbagai pendekatan, seperti diskusi, simulasi pembuatan kebijakan, serta kajian peraturan perundang-undangan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek berpikir kritis, termasuk kemampuan menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, dan merumuskan solusi berbasis regulasi.

Mahasiswa yang terlibat dalam Sekolah Legislasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap proses legislasi dan pengambilan kebijakan, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam mengidentifikasi isu-isu sosial dan politik yang relevan. Selain itu, interaksi aktif dalam diskusi dan debat menghasilkan peningkatan kemampuan argumentatif dan logis, yang esensial dalam berpikir kritis.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi

Selain aspek akademik, program ini juga memberikan manfaat dalam penguatan karakter mahasiswa sebagai pemimpin yang memiliki pemahaman mendalam terhadap hukum dan kebijakan publik. Hal ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat serta dalam berpartisipasi aktif dalam forum-forum diskusi yang berkaitan dengan kebijakan dan advokasi.

Hasil yang diperoleh dari program Sekolah Legislasi ini sejalan dengan teori berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis (1985), yang menekankan bahwa berpikir kritis melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi untuk mengambil keputusan yang rasional. Dalam konteks Sekolah Legislasi, mahasiswa dilatih untuk menganalisis kebijakan, mengevaluasi dampak regulasi, dan menyusun argumen berbasis hukum, yang semuanya merupakan elemen utama dalam berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Paul & Elder (2006) juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang menekankan diskusi terbuka, pemecahan masalah, dan analisis kebijakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan metode yang diterapkan dalam Sekolah Legislasi, di mana mahasiswa tidak hanya menerima materi pasif tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas interaktif yang mendorong pemikiran reflektif dan analitis.

Selain itu, penelitian oleh Facione (1990) menegaskan bahwa berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung dalam lingkungan yang mendorong eksplorasi ide dan refleksi mendalam terhadap masalah kompleks. Kegiatan seperti simulasi sidang dan

pembahasan undang-undang dalam Sekolah Legislasi memberikan mahasiswa pengalaman praktis dalam menganalisis dan membangun argumen berdasarkan prinsip-prinsip hukum dan etika, yang mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis mereka.



Gambar 3. Kegiatan Debat Argumen

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, program Sekolah Legislasi memiliki kesamaan dengan inisiatif serupa yang dilakukan oleh berbagai universitas dan organisasi kepemudaan. Misalnya, program "Parlemen Mahasiswa" yang dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam simulasi proses legislasi dapat meningkatkan kesadaran politik serta keterampilan analitis dan argumentatif mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Legislasi Senat Mahasiswa berkontribusi secara positif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan teori serta penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pengalaman praktis dalam analisis kebijakan dan debat hukum dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam isu-isu sosial dan politik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi kompleksitas era globalisasi, peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang cerdas dan kritis menjadi esensial. Program Sekolah Legislasi Senat Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merespon tuntutan ini dengan merancang inisiatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Melalui metode ceramah, diskusi, dan debat, program ini berhasil membekali 50 mahasiswa dengan kemampuan analitis dan kritis yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan peningkatan dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi argumen logis, dan mengevaluasi pendapat secara kritis. Dengan fokus pada tema VUCA, program ini bertujuan menciptakan legislator muda yang aspiratif, solutif, dan profesional, memberikan kontribusi positif dalam menghadapi perubahan kompleks di berbagai lapisan masyarakat.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kontribusi mereka, penyelesaian jurnal ini tidak akan berhasil. Terima kasih kepada Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas izin dan dukungan dalam melaksanakan program Sekolah Legislasi. Terima kasih juga kepada pengurus Senat Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, narasumber, mahasiswa, serta keluarga dan teman-teman kami yang senantiasa memberikan semangat dan doa restu. Semoga hasil dari jurnal ini dapat memberikan manfaat

positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dan pengembangan pendidikan tinggi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Dalil Rohman, Nailatus Zulfa, Syafaatul Khusna, Muhammad Nurul Khikam, Lutfiatunnisa, L., Lukluk Ussakinah, & Muhammad Safik Fakhri. (2023). Sekolah Pendidikan Kritis PMII RTIK : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 290-294. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1606>
- Azmi, M. U., & Fatmawati, W. (2023). Pendampingan Pengelolaan Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan, dan Manajemen Konflik bagi Ikatan Mahasiswa Tegal. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 678-680. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1053>
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai "Agen Of Change, Social Control, dan Iron Stock." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN,"* 2(1), 1-6.
- Khusna, S., Dalil Rohman, A., Musa, M. M., & Rini, J. (2022). Interactive Learning Media Innovation PPT Video Animation In Improving Critical Thingking MI/SD Student In The 21St Century Era. *Proceeding of ICONIE FTIK IAIN Pekalongan*, 2(1), 151-163.
- Khasanah, U., Rahmawati, S., Fitriani, F., Nuzulla, A. F., & Laksana, M. A. S. (2023). Mewujudkan Kesadaran Baru dan Perubahan Positif di Komunitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Menulis Makalah Ilmiah . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 681-686. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1050>
- Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 37-58. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.37-58>
- Nugroho, A., Wulandari, N. T., Wahid, A. A., Sa'diyah, N. M. S., & Fitriana, F. (2024). Mengintegrasikan Prinsip Syariah dalam Bisnis Digital: Pelatihan dan Pengembangan Mahasiswa Membangun Bisnis Digital yang Berkelanjutan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 282-288. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1466>
- Poernomo, B. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA. *Prosiding Seminar Stiami*, 7(2), 70-80.
- Pudjantoro, P. (2015). Penerapan Metode Debat Guna Mengembangkan Sikap Kritis dan Keterampilan Berargumentasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2), 137-144.
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan. *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2023*, 35-43.
- Septikasari, R., & Frsandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad*, VIII(02), 107-117.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.